

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Perencanaan dakwah Kyai di Pondok Pesantren Ash Shobirin bersifat terstruktur dan disesuaikan dengan konteks sosial serta budaya masyarakat, menggunakan metode seperti ceramah, diskusi, dan kegiatan sosial untuk menciptakan interaksi yang inklusif.
2. Pelaksanaan dakwah menekankan moderasi beragama dengan mendorong masyarakat untuk berpikir kritis, saling menghargai, dan menghindari kekerasan melalui penerapan nilai-nilai seperti *tawasuth*, *i'tidal*, dan *tasamuh*.
3. Evaluasi dilakukan melalui diskusi kelompok dan observasi, menunjukkan perubahan positif dalam sikap masyarakat, termasuk meningkatnya toleransi dan keharmonisan antarumat beragama.
4. Penerapan prinsip moderasi beragama dalam berdakwah yang dilakukan Kyai berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai moderasi beragama dan pemberdayaan masyarakat, serta menghargai budaya lokal, sehingga pesan-pesan agama diterima dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

B. IMPLIKASI

Implikasi dari penelitian strategi dakwah Kyai pondok pesantren dalam menyampaikan dakwah moderasi beragama pada masyarakat Desa Wanasaba Kidul sangatlah luas dan berdampak positif. Dengan menggunakan pendekatan dakwah di Pondok Pesantren Ash Shobirin dapat menjadi contoh bagi pesantren lain untuk meningkatkan efektivitas dakwah. Penerapan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama dalam pendidikan membantu generasi muda memahami pentingnya hidup harmonis. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan dakwah menciptakan dialog yang memperkuat kebersamaan dan kepercayaan sosial. Selain itu, penghargaan terhadap budaya lokal memperkuat identitas masyarakat dan relevansi praktik keagamaan. Dengan demikian, pendekatan ini dapat mendorong pemberdayaan komunitas yang inklusif dan berkontribusi positif dalam pembangunan sosial.

C. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan kepada Kyai, ustadz dan masyarakat yang berada di wilayah pondok pesantren Ash Shobiri Desa Wanasaba Kidul Talun Cirebon sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterlibatan Masyarakat diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program dakwah, termasuk melibatkan berbagai kelompok, seperti pemuda dan perempuan, agar dakwah lebih inklusif.
2. Mengadakan pelatihan bagi pengurus pesantren tentang metode dakwah yang efektif dan adaptif, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.
3. Mendorong integrasi nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama ke dalam kurikulum pendidikan formal dan non-formal di pesantren, agar generasi muda lebih memahami pentingnya hidup dalam keragaman.
4. Membangun kolaborasi dengan lembaga sosial, pemerintah, dan organisasi masyarakat sipil untuk memperluas cakupan dakwah dan meningkatkan dampak sosialnya.
5. Melakukan evaluasi berkala terhadap program-program dakwah untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan dakwah di Pondok Pesantren Ash Shobirin dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat.